

Survei Minat Peserta Didik dalam Pembelajaran Bolavoli di SMAN 1 Plemahan sesuai dengan Gender

Nadhifa Florencia Wijayanti¹, Anung Priambodo²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: nadhifa.21031@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan sesuai dengan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian non eksperimen dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel peserta didik kelas XI 1, XI 2, dan XI 3 di SMAN 1 Plemahan. Berdasarkan hasil pengolahan data responden penelitian, jumlah peserta didik laki-laki 35,16% dengan total 32 dan peserta didik perempuan 64,84% dengan total 59. Minat peserta didik laki-laki berada di range 100-109, peserta didik perempuan berada di range 150-200. Dari hasil perbedaan rata-rata minat menunjukkan bahwa minat peserta didik laki-laki sebesar 27,99%, peserta didik perempuan sebesar 53,42%, maka perbedaan minat rata-rata sebesar 25,43%. Perolehan uji T-test dari hasil 2-tailed sebesar 0,332 yang berarti lebih besar dari pada 0,05, maka dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan minat yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: *Minat Belajar, Bolavoli, Gender*

Abstract

This study aims to determine the interest of students in volleyball learning at SMAN 1 Plemahan according to gender. This study uses a quantitative approach. This type of research is classified as non-experimental research using a survey method with data collection techniques through questionnaires. This study used samples of students in grades XI 1, XI 2, and XI 3 at SMAN 1 Plemahan. Based on the results of processing the research respondent data, the number of male students was 35.16% with a total of 32 and female students 64.84% with a total of 59. The interest of male students is in the range of 100-109, female students are in the range of 150-200. From the results of the difference in average interest, it shows that the interest of male students is 27.99%, female students are 53.42%, so the difference in average interest is 25.43%. The T-test result from the 2-tailed results was 0.332, which means it is greater than 0.05. Therefore, these results can explain that there is no significant difference in interest between male and female students.

Keywords: *Learning Interest, Volleyball, Gender.*

PENDAHULUAN

PJOK ataupun Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi adalah kegiatan yang mengutamakan kerjasama, kedisiplinan, sportivitas, pembinaan jasmani, serta pemahaman hidup sehat. diposisikan sebagai topik yang bisa membantu peserta didik mengembangkan keterampilan hidup mereka, termasuk kemampuan akademik, sosial, pribadi, serta kejuruan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional RI (2003), kurikulum PJOK membagi pembelajaran berbagai aktivitas jasmani serta olahraga menjadi enam bagian yaitu aktivitas permainan serta olahraga, aktivitas pengembangan, tes mandiri ataupun senam, aktivitas ritme, aktivitas air ataupun akuatik, pendidikan luar kelas, serta pendidikan kesehatan. Permainan bolavoli merupakan salah satu aktivitas fisik yang berada dalam kelompok aktivitas permainan dan olahraga, bolavoli termasuk aktifitas olahraga permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi yang baik (Azizah, 2018). Kompetensi yang diharapkan tercapai oleh pembelajaran bolavoli di SMA (Sekolah Menengah

Atas), menurut standar kompetensi pendidikan jasmani, secara spesifik diarahkan dalam bentuk keterampilan. Pembelajaran aktivitas bolavoli yang umumnya diterapkan oleh pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di persekolahan, adanya permasalahan yang dapat ditemukan dan dialami oleh para pendidik yaitu kurangnya minat dan peningkatan kemampuan keterampilan bermain bolavoli (Yudiana, 2015).

Pengaruh minat peserta didik dalam pembelajaran bolavoli bisa ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu intelegensi, jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut pada prinsipnya akan dapat menjadi faktor kesulitan, hal ini memungkinkan jika pengaruh faktor tersebut positif tidak akan menjadi masalah. Sebaliknya, jika pengaruh faktor tersebut negatif untuk belajar, maka akan menjadi sumber kesulitan dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam bentuk praktek akan terlihat dari kemampuan motorik yang ditampilkan oleh peserta didik itu sendiri, namun dapat disimpulkan bahwa jika peserta didik yang mempunyai minat yang tinggi maka akan menguasai keterampilan gerak yang ditampilkan (Saputra, 2015).

Penyebab rendahnya minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Banyak pendidik yang hanya mempertimbangkan satu aspek seberapa banyak isi pembelajaran yang dibahas, mengabaikan persoalan psikologis seperti minat belajar. Kita tahu bahwa pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang spesifik dan komprehensif, namun agar siswa dapat belajar lebih aktif maka kita perlu merangsang minat mereka. Padahal, dalam proses belajar mengajar, minat belajar siswa yang optimal sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Darminto, 2017). Adanya minat dalam pembelajaran PJOK peserta didik dapat mengembangkan dan mengontrol diri dalam melakukan hal-hal positif maupun bekerja sama dengan lingkungan. Menyenangi aktivitas olahraga dapat memberikan manfaat yaitu menjadi pribadi yang menyenangkan, mengembangkan keterampilan gerak peserta didik, kreatif, inovatif, terampil, serta memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup yang sehat (Baidawi & Maidarman, 2019). Selain itu pembelajaran bolavoli bisa meningkatkan kelincahan, kekuatan otot, keseimbangan serta lain sebagainya (Silva et al., 2019).

Pembelajaran PJOK terutama pada cabang olahraga bolavoli masih banyaknya peserta didik siswi di SMPN 2 Majalaya yang kurang bersemangat ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani serta tak banyak pendidik juga membiarkan peserta didik tersebut tak serius saat melaksanakan pembelajaran, padahal banyak dampak yang negatif ketika peserta didik tak serius saat melaksanakan pembelajaran PJOK, masalah seperti berikut sebagian besar kemungkinan ada di setiap sekolah dimanapun berada disebabkan kurangnya kreatifitas pembelajaran PJOK sehingga peserta didik merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran (Rukmana et al., 2021).

Gender dalam konteks sosial serta budaya melibatkan pemahaman tentang bagaimana peran gender mempengaruhi pengalaman hidup, akses terhadap sumber daya, serta kesempatan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, serta olahraga. Terutama dalam konteks olahraga peran gender sangat mempengaruhi dalam hal partisipasi, dalam hal itu pemilihan gender dalam penelitian ini, melibatkan pemahaman tentang bagaimana perbedaan gender bisa mempengaruhi minat dalam pembelajaran bolavoli.

Hasil wawancara awal yang dilakukan di SMAN 1 Plemahan yang terletak di Kabupaten Kediri pada tanggal 6 Juni 2024 dengan pendidik PJOK yang bernama Bapak Erwan Krisbowo, S.Pd.Gr. Menunjukkan bahwa pada peserta didik perempuan ternyata masih memiliki minat yang rendah dalam melakukan pembelajaran bolavoli, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang bermalas-malasan ketika pembelajaran PJOK dimulai, ditambah dengan fasilitas olahraga atau sarana dan prasarana yang ada, sebagian besar sudah tidak layak dipakai sehingga minimnya fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran PJOK. Seperti contoh di SMAN 1 Plemahan hanya mempunyai tiga bolavoli yang masih layak digunakan sehingga masih minimnya fasilitas dalam pembelajaran bolavoli.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di SMAN 1 Plemahan menunjukkan bahwa disaat melakukan pemanasan di lapangan saat ada aba-aba dari pendidik untuk melakukan lari kecil atau jogging mengelilingi lapangan, dimana ada peserta didik perempuan tidak melakukan dengan maksimal yakni ada tujuh peserta didik perempuan yang hanya jalan kaki saja. Dengan demikian peserta didik perempuan dapat melakukan lari dengan maksimal setelah mendapatkan teguran dari pendidik untuk berlari tidak hanya jalan saja. Peserta didik yang sungguh-sungguh kebanyakan laki-laki yakni hampir semua laki-laki melakukan pembelajaran bolavoli dengan sungguh-sungguh.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi tempat pengambilan sampel di SMAN 1 Plemahan dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, adapun terdapat perbedaan judul yang diambil ialah "Survei minat peserta didik dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan sesuai dengan gender" perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya juga terletak pada sampel yang digunakan, serta memiliki karakteristik yang berbeda. Terdapat penelitian hampir sama dengan tema peneliti yaitu "Survei minat bolavoli". Keunggulan dalam penelitian ini adalah mengambil populasi peserta didik kelas XI di SMAN 1 Plemahan, sampel menggunakan *cluster sampling* peserta didik kelas XI dimana pengolahan pada data nantinya perbedaan minat dibedakan sesuai gender. Alasan peneliti mengamati gender bertujuan untuk menyediakan wawasan serta pengetahuan baru tentang bagaimana faktor-faktor gender, serta ingin mengetahui dan mengukur seberapa besar minat dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan sesuai dengan gender. Selain itu tujuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan kepada penelitian selanjutnya. Terdapat tujuan pada penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan berdasarkan gender.
2. Mengetahui perbedaan minat pada peserta didik laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan.

METODE

Metode penelitian adalah strategi dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini tergolong penelitian non eksperimen dengan menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner tujuan dari perancangan berikut adalah untuk mengumpulkan responden terhadap pertanyaan kajian yang akan dikembangkan (Maksum, 2018).

Teknik dalam pengumpulan data yang umum digunakan ialah menggunakan instrumen. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di dalam penelitian sehingga dapat tertata secara terstruktur dan sistematis. Dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang akan dilakukan oleh peserta didik kelas XI SMAN 1 Plemahan. Berikut langkah-langkah yang dipakai dalam pembuatan instrumen:

- 1) Persiapan
 - a. Menyiapkan *google form* yang dibutuhkan oleh peneliti untuk pembuatan angket.
 - b. Menyiapkan angket, yang nantinya akan di bagikan di kelas melalui link.
 - c. Mengkondisikan peserta didik di dalam kelas untuk melaksanakan pengisian.
 - d. Sebelum peserta didik mengisi *link google form* peneliti akan menyajikan instruksi hal berikut bertujuan untuk memaksimalkan dalam pengisian angket.
- 2) Peserta didik
 - a. Melakukan pengkondisian di kelas masing-masing.
 - b. Mempersiapkan ponsel serta data seluler untuk pengisian angket.
 - c. Masing-masing peserta didik mengisi angket satu persatu secara online melalui *link google form* yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 3) Petunjuk pelaksanaan
 - a. Peneliti menyiapkan angket yang nantinya akan dibagikan ke peserta didik.

- b. Peserta didik melaksanakan pengkondisian menyiapkan ponsel serta data seluler untuk pengisian angket melalui *google form* yang sudah disiapkan.
- c. Angket dikirimkan ke ketua kelas yang nantinya akan dikirim ke grup kelas agar lebih efisien.

Tabel 1. Kisi-kisi jumlah item per Indikator Pertanyaan

No	Indikator	No item	No item (+)	No item (-)	Jumlah
1	Faktor Ketertarikan	1-8	1,2,5,7,8	3,4,6	8
2	Faktor Perhatian	9-25	9,10,11,12,13,14,16,17,18,22,23,24,25	19,20,21	17
3	Faktor Kebutuhan	26-35	26,27,28,29,30,31,32,35	33,34	10
Total					35

(Fitri Melinia, 2022).

Tabel 2. Kategori Minat

Range	Kategori
0-35	Sangat tak Minat (STM)
35-70	Tidak Minat (TM)
70-105	Minat (M)
105-140	Sangat Minat (SM)

Tabel 3. Skor Kategori dalam Angket

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat Minat (SM)	4
2.	Minat (M)	3
3.	Tidak Minat (TM)	2
4.	Sangat Tidak Minat (STM)	1

(Fitri Melinia, 2022).

Menurut Maksum.,(2018) teknik pengumpulan data merupakan proses yang paling penting dalam penelitian. Kualitas penelitian akan dipengaruhi oleh sejauh mana pengumpulan data tersebut dilakukan, dalam teknik pengumpulan data terdapat lima cara yaitu (1) test dan pengukuran, (2) wawancara, (3) obeservasi, (4) angket, dan (5) dokumentasi. Pengumpulan data adalah salah satu proses pencarian data primer dan sekunder yang digunakan untuk mengambil sebuah data penelitian.

Alat ukur menggunakan Angket, Menurut Maksum (2012:157) angket merupakan sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Dari jawaban tersebut dapat digunakan dalam mencari informasi, menyangkut fakta atau pendapat orang lain. Angket tertutup digunakan untuk mengumpulkan data yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden dapat memilih. Dengan menggunakan angket tertutup dianggap lebih praktis dan efisien karena peneliti tidak membutuhkan waktu banyak untuk menghasilkan data dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

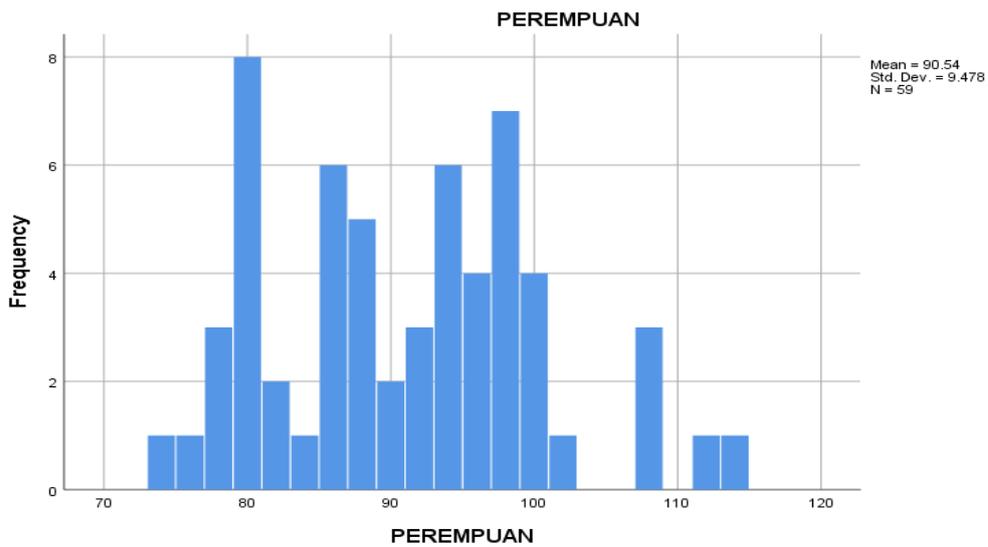
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan sesuai dengan gender. Berikut hasil pengolahan data menggunakan software SPSS:

Uji deskriptif statistik

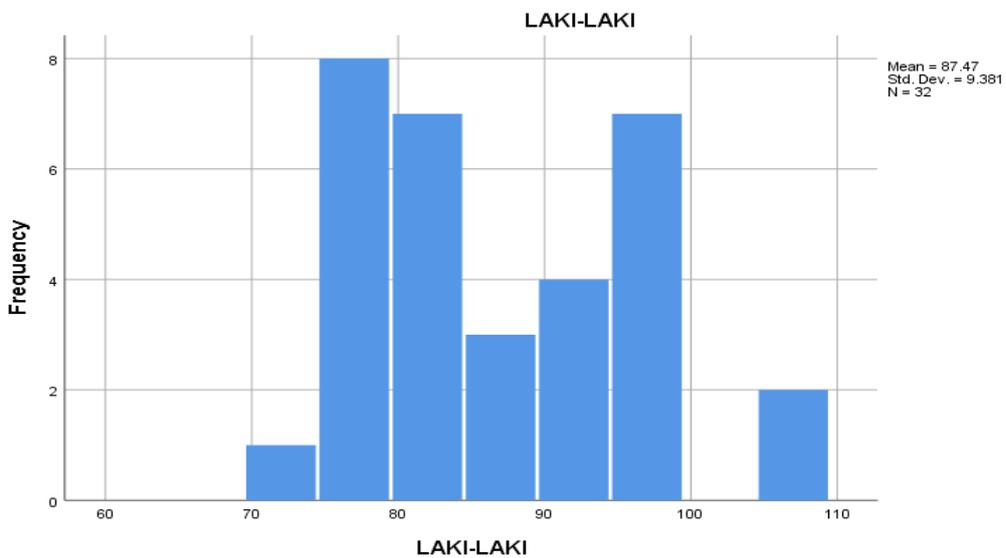
Tabel 4. Uji deskriptif statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perempuan	59	74	113	90.54	9.478
Laki-laki	32	72	109	87.47	9.381
Valid N (listwise)	32				

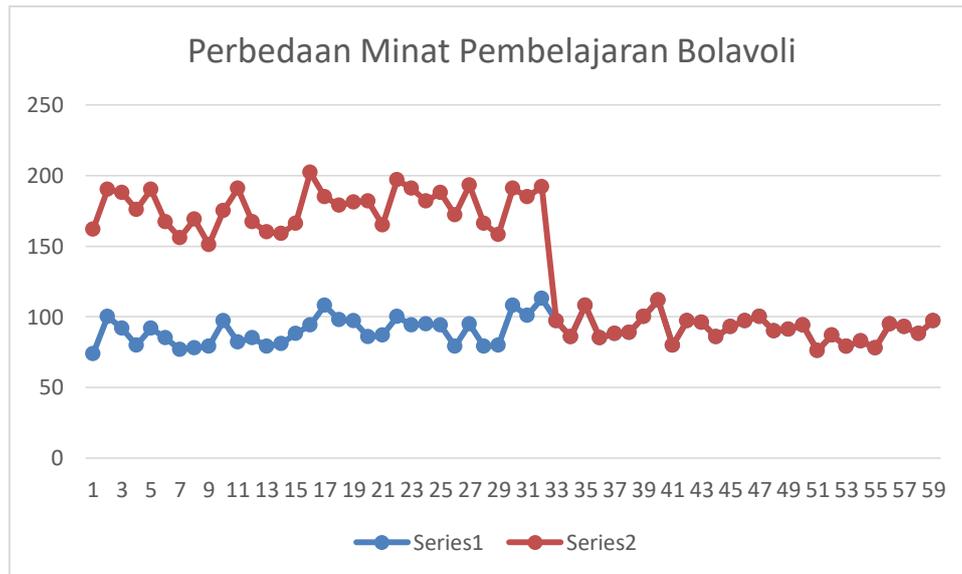
Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan mean sebesar 90.54 pada perempuan serta 87.47 pada laki-laki. Kemudian standart deviasi sebesar 9.478 pada perempuan serta 9.381 pada laki-laki. Berikut penjelasan dalam bentuk histogram:



Gambar 1. Histogram data perempuan



Gambar 2. Histogram data laki-laki



(keterangan: Biru=Laki-laki, merah=Perempuan)

Gambar 3. Grafik rata-rata perbedaan minat perempuan dan laki-laki

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata tingkat minat peserta didik perempuan berkisar antara 150 hingga 200, serta rentang minat peserta didik laki-laki berkisar antara 100 hingga 109. Dengan demikian, bisa dikatakan peserta didik perempuan lebih berminat dibandingkan peserta didik laki-laki.

Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Perempuan	Laki-laki
N	59	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.089 ^c

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menjelaskan bahwa data penelitian perempuan di angka 0.200 dan laki-laki di angka 0.089 yang menyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. dengan ini maka uji *paired samples t-test* dapat dilakukan.

Uji Paired Sampel T-test

Tabel 6. Uji Paired Sampel T-test

	Mean	Std.Deviation	Sig. (2-tailed)
Perempuan-laki-laki	2.438	14.002	0.332

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dengan perolehan 2-tailed sebesar 0.332 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka hasil tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan minat yang signifikan antara peserta didik perempuan dan laki-laki. Dengan hasil tersebut ditambah lagi jumlah perbedaan minat antara peserta didik perempuan dan laki-laki:

Tabel 7. Rata-rata hasil perbedaan

Gender	Rata-rata	Persen
Laki-laki	2799	27.99%
Perempuan	5342	53.42%

Berdasarkan statistik perbedaan minat gender di atas rata-rata, bisa disimpulkan bahwasannya ada kesenjangan minat antara peserta didik laki-laki serta perempuan sebesar 25,43%. Range jenis kelamin laki-laki serta perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Range

	Range			
	N	Range	Mean	Variance
Perempuan	59	39	90.54	89.839
Laki-laki	32	37	87.47	87.999
Valid N (listwise)	32			

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa range pada gender perempuan berjumlah 39 sedangkan gender laki-laki 37. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa gender perempuan memiliki minat yang lebih besar dibandingkan gender laki-laki. Dengan hasil tersebut dapat digolongkan bahwa tingkat minat pada gender perempuan dan laki-laki berada di kategori TM (Tidak Minat).

Dapat disimpulkan bahwa Pembahasan ini menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 22 november 2024 mengenai penyajian data tentang survei minat peserta didik dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan sesuai dengan gender. Penelitian ini menemukan bahwa minat peserta didik perempuan lebih tinggi daripada peserta didik laki-laki dalam pembelajaran bolavoli.

Survei ini dimaksudkan untuk menghitung minat peserta didik dalam pembelajaran bolavoli sesuai dengan gender (gender laki-laki dan gender perempuan) melalui kuesioner dengan sampel 91 peserta didik, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu, bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan berdasarkan gender dan apakah ada perbedaan minat pada peserta didik laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan. Setelah melakukan pengolahan data responden dari penelitian ini bahwa jumlah peserta didik laki-laki 35,2% dengan jumlah 32 dan peserta didik perempuan 64,84% dengan jumlah peserta didik 59.

Dari hasil penelitian di SMAN 1 Plemahan yang telah dilakukan dalam kurun waktu satu hari pengambilan data menggunakan kuesioner, dengan tujuan untuk mengetahui minat peserta didik dalam melakukan pembelajaran bolavoli dan mengetahui perbedaan minat pada peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, dengan penelitian ini menghasilkan hasil bahwa perolehan uji T-test perolehan hasil 2-tailed sebesar 0,332 yang berarti lebih besar daripada 0,05, maka dengan hasil tersebut dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan minat yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, hal ini di dukung dengan penemuan teori kesetaraan gender oleh Francis (2015), yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam hal minat dan kemampuan.

Dari hasil perbedaan rata-rata minat yang disesuaikan dengan gender menunjukkan bahwa minat peserta didik laki-laki adalah 27.99% dan minat peserta didik perempuan adalah 53.42% serta adanya perbedaan minat gender di atas rata-rata, bisa disimpulkan bahwasannya ada perbedaan minat antara peserta didik laki-laki serta perempuan sebesar 25,43%, Hal ini selaras dengan penelitian milik (Abidin & Priambodo, 2017) pada penelitian ini menunjukkan bahwa, sebagian dari rata-rata prosentase motivasi perempuan lebih besar daripada laki-laki dalam UKM Olahraga.

Tinggi rendahnya minat dapat dilihat dari berbagai faktor baik dari faktor internal maupun eksternal, menurut (Maulana et al., 2021) faktor eksternal yang memengaruhi minat peserta didik adalah metode pembelajaran dan komponen pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah, selain itu menurut (Nabila et al., 2024) bagi sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler untuk mengembangkan lebih program pembelajaran bolavoli maupun latihan bolavoli, fasilitas sarana dan prasarana, maupun prestasi bolavoli.

SIMPULAN

Kesimpulan didapatkan hasil penelitian adalah:

1. Minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan berdasarkan gender menjelaskan bahwa rata-rata minat peserta didik laki-laki berada di range 100-109 dan rata-rata minat peserta didik perempuan berada di range 150-200, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan memiliki tingkatan minat yang lebih tinggi dari peserta didik laki-laki. Dari hasil perbedaan rata-rata minat yang disesuaikan dengan gender menunjukkan bahwa minat peserta didik laki-laki adalah 27,99% dan minat peserta didik perempuan adalah 53,42%, jadi perbedaan rata-rata minat sebesar 25,43%.
2. Adanya perbedaan presentase minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan berdasarkan gender, dimana perolehan uji T-test perolehan hasil 2-tailed sebesar 0,332 yang berarti lebih besar daripada 0,05, maka dengan hasil tersebut dijelaskan bahwa terdapat perbedaan minat dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan yang signifikan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan

Berdasarkan Kesimpulan pada hasil penelitian, berikut adalah saran terdapat diantaranya :

1. Bagi Guru PJOK, dengan hasil dari penelitian berikut bisa menjadi rujukan bahwasannya minat peserta didik dalam pembelajaran bolavoli di SMAN 1 Plemahan
2. Bagi Peserta didik, dengan hasil dalam penelitian berikut diharapkan peneliti menjadikan kesadaran bahwasannya mata pelajaran PJOK itu sangat penting guna dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Bila perlu mengikuti kegiatan aktivitas fisik di luar jam pembelajaran (kegiatan ekstrakurikuler).
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan penelitian sejenis, peneliti lain bisa memakai penelitian berikut sebagai acuan dalam pembuatan karya ilmiah lainnya. Jika dalam penelitian berikut kurang sempurna, diharapkan disempurnakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala SMAN 1 Plemahan Kediri dan Guru PJOK yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penelitian. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Tim Penelitian, Peserta didik SMAN 1 Plemahan yang sudah terlibat serta membantu penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Azizah. (2018). *Terhadap Pembelajaran Bola Voli Di Smk Negeri 3 Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Baidawi, T., & Maidarman. (2019). Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Bolavoli. *Jurnal Patriot*, 42(4), 1. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/420/199>
- Darminto, A. O. (2017). Analisis Minat Belajar Penjas terhadap Kemampuan Bermain Sepakbola pada Siswa Putera SMA Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal Genta Mulia*, 8(1), 1.
- Maksum (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. *Unesa University Press*, 298.
- Maulana, T., Rustiadi, T., Sudarmono, M., & Putra, R. B. A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Siswi dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes di SMAN 01 Larangan Brebes. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport*, 2(1), 59–64.
- Nabila, A., Pramadhan, K., & Sulistiadinata, H. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Pasundan , 26-27 Juni 2024 Pengaruh Latihan Drill Bola Pantul Terhadap Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga. 26–27.*
- Priambodo, A. (2017). Motivasi Partisipasi Peserta UKM Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05(03), 600–606.
- Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4359>
- Saputra, I. (2015). MINAT SISWA SMPN 3 PAYAKUMBUH TERHADAP PERMAINAN BOLAVOLI.

Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 1(1), 1–15.
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pjs/article/view/1789>

Silva, A. F., Clemente, F. M., Lima, R., Nikolaidis, P. T., Rosemann, T., & Knechtel, B. (2019). The effect of plyometric training in volleyball players: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(16).
<https://doi.org/10.3390/ijerph16162960>

Yudiana, Y. (2015). Implementasi Model Pendekatan Taktik dan Teknik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli pada Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 5(1), 95–114. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v10i1.58499>